

PENDAMPINGAN MAHASISWA KKN DI DESA BARGOTTOPONG DENGAN PROGRAM KERJA UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Yusnita Wahyuni Silitonga¹⁾, Rafiqah Amanda Lubis²⁾, Aisyah Nurmi³⁾, Melvariani Syari
Batubara⁴⁾, Basri Hasibuan⁵⁾

^{1),2)}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Tapanuli Selatan

⁵⁾Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli
Selatan

Email: yusnita.wahyuni@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a form of community service that is required for students at a university. Muhammadiyah University of South Tapanuli has carried out KKN activities from October 2024 to January 2025 in Bargottopong Village. One of the work programs of the KKN activity is efforts to prevent stunting. One effort that can be made to control stunting rates is to provide education to the community about stunting. Socialization about stunting was carried out in Bargottopong Village on November 11, 2024. Some of the materials presented during the socialization were what is stunting, what causes it, the effects of stunting in the future and how to prevent it. The results of the discussion with the participants showed that everyone already knew what stunting was, but only 60% knew what caused it, and only 30% knew the effects of stunting in the future and how to prevent it. The data shows that the Bargottopong community only knows a little about stunting, so through this socialization, 100% of participants already understand what stunting is, what causes it, the effects of stunting in the future and how to prevent it.

Keywords: KKN, Bargottopong, Stunting

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan telah melaksanakan kegiatan KKN pada bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025 di Desa Bargottopong. Salah satu program kerja dari kegiatan KKN adalah upaya pencegahan stunting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka stunting adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting. Sosialisasi tentang stunting telah dilakukan di Desa Bargottopong pada tanggal 11 November 2024. Beberapa materi yang disampaikan saat sosialisasi adalah apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya. Hasil diskusi dengan peserta diketahui bahwa semua sudah mengetahui apa itu stunting, akan tetapi hanya 60% yang sudah mengetahui apa penyebabnya, dan hanya 30% yang mengetahui akibat stunting dimasa yang akan datang dan bagaimana pencegahannya. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bargottopong hanya mengetahui sedikit pengetahuan tentang stunting, sehingga melalui sosialisasi ini peserta 100% sudah paham tentang apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya.

Kata Kunci: KKN, Bargottopong, Stunting

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. KKN dilakukan dalam bentuk program kerja di suatu daerah tertentu, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Tujuan utama KKN adalah memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan juga membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah.

Program KKN tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bermanfaat masyarakat dan perguruan tinggi. Bagi masyarakat, KKN menjadi peluang untuk mendapatkan pendampingan langsung dari mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang. Bagi perguruan tinggi adalah membangun citra positif di mata masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai ajang promosi universitas.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan telah melaksanakan kegiatan KKN pada bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025. Kegiatan KKN mendapat dukungan dari pihak pemerintah daerah Kota Padangsidempuan dan daerah yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan KKN adalah Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua salah. Alasan pemilihan daerah tersebut dijadikan sebagai lokasi KKN adalah kondisi masyarakat tersebut masih membutuhkan pendampingan yang perlu ditingkatkan karena dibanding kecamatan lain, kecamatan ini termasuk kecamatan yang tingkat pendidikan cukup rendah dan angka stunting masih tergolong tinggi. Salah Satu desa di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang dijadikan sebagai Lokasi KKN

mahasiswa UM - Tapsel adalah Desa Bargottopong.

Desa Bargottopong merupakan desa yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Desa tersebut berjarak kurang lebih 10 km dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Dari data BKKBN diketahui Desa Bargottopong memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.437 jiwa dengan luas wilayah 769,65 hektar. Mata pencaharian utama penduduk desa ini didominasi oleh sektor pertanian, terutama dalam budidaya padi, jagung, dan karet. Selain itu, perkebunan kopi dan kelapa sawit juga menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat. Pendidikan di Desa Bargot Topong menjadi perhatian penting bagi penduduk setempat. Sebagian besar anak-anak desa mendapatkan pendidikan dasar di sekolah-sekolah yang tersedia di desa, meskipun fasilitas pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Prevalensi stunting di Kota Padangsidempuan pada tahun 2021 mencapai 32,1%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 24,2% dan rata-rata Provinsi Sumatera Utara sebesar 25,8% (Rangkuti et al., 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya peningkatan pemahaman tentang stunting kepada masyarakat kota Padangsidempuan salah satunya masyarakat desa Bargottopong. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan stunting, pemerintah Kota Padangsidempuan telah mengadakan acara rembuk stunting pada tahun 2024, yang dibuka secara resmi oleh Pj. Wali Kota Padangsidempuan, H. Timur Tumanggor. Kegiatan ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menurunkan angka stunting di wilayahnya, termasuk di desa-desa seperti Bargot Topong. Salah satu program dalam upaya tersebut adalah melibatkan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan untuk mengedukasi masyarakat tentang stunting dan bagaimana upaya pencegahannya.

METODE PELAKSANAAN

1. Pembekalan dari universitas dan pemerintahan Kota Padangsidempuan

Tujuan pembekalan adalah memberikan motivasi dan pemahaman kepada mahasiswa tentang peran mereka saat melaksanakan program KKN.

2. Tinjau lokasi dan melihat kondisi permasalahan masyarakat di lokasi KKN
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melihat kondisi lokasi untuk menyesuaikan program kerja yang akan dilaksanakan.
3. Perumusan masalah dan perumusan solusi
Setelah dilakukan observasi langsung dan diskusi dengan aparat desa, maka tim KKN melakukan perumusan masalah dengan aparat desa tentang permasalahan yang dialami masyarakat dan program kerja yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap ini dilakukan penyusunan *timeline* kegiatan serta membuat list bahan dan alat yang dibutuhkan selama kegiatan.
5. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting
Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi tentang apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya.
6. Monitoring dan Evaluasi
Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, langkah berikutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan dengan teknik wawancara kepada masyarakat untuk melihat kebermanfaatannya dari kegiatan sosialisasi.
7. Tindak lanjut kegiatan
Pada tahap ini dosen pendamping KKN melaksanakan refleksi terkait hasil monitoring dan evaluasi kegiatan. Jika ada program kerja yang kurang baik akan menjadi bahan untuk perbaikan kedepan

dan pada tahap ini akan dibicarakan pada aparat desa kira-kira bagaimana pelaksanaan KKN selanjutnya.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN Kegiatan Pembekalan Mahasiswa KKN

Tujuan Pembekalan adalah memberikan motivasi dan pemahaman kepada mahasiswa tentang peran mereka saat melaksanakan program KKN. Dalam kegiatan pembekalan ini, mahasiswa diberikan informasi tentang tujuan, metode, dan tanggung jawab selama pelaksanaan KKN. Tanpa pembekalan yang memadai, mahasiswa dapat menghadapi kesulitan dalam memahami permasalahan di lapangan dan merancang solusi yang tepat. Pembekalan juga membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama KKN.

Dalam kegiatan ini, rektor memberikan arahan strategis terkait visi dan misi universitas yang harus diimplementasikan melalui program KKN. Mahasiswa diingatkan bahwa KKN adalah bagian dari tanggung jawab mereka dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Rektor juga menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai duta universitas yang membawa nama baik institusi. Dalam pembekalan ini, mahasiswa diajak untuk menjaga sikap, perilaku, dan profesionalisme selama KKN. Pesan ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan citra universitas di mata publik. Dalam kegiatan pembekalan pihak pemerintahan juga ikut serta sebagai bentuk dukungan dari pemerintahan.



Gambar 1: Kegiatan Pembekalan Mahasiswa KKN

Pembekalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh walikota merupakan salah satu langkah penting sebelum mahasiswa terjun langsung ke masyarakat. Dalam kegiatan ini, walikota berperan memberikan arahan strategis dan motivasi kepada mahasiswa agar dapat memahami kebutuhan serta potensi daerah tempat mereka akan bertugas. Hal ini membantu mahasiswa lebih siap menjalankan program kerja yang selaras dengan visi pembangunan daerah. Selain memberikan motivasi, walikota biasanya menyampaikan informasi tentang prioritas pembangunan daerah. Mahasiswa KKN diharapkan mampu mendukung program-program pemerintah daerah, seperti peningkatan pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pencegahan stunting. Arahan dari walikota menyebabkan mahasiswa dapat merancang program yang relevan dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Tinjau Lokasi Tempat Pelaksanaan KKN

Hasil diskusi dengan masyarakat Desa Bargottopong dan pengamatan langsung diketahui bahwa ada beberapa permasalahan umum yang dihadapi masyarakat Desa Bargottopong yaitu:

- 1) Pendidikan
Akses pendidikan di desa ini bisa menjadi tantangan, terutama jika fasilitas pendidikan terbatas atau tidak dilengkapi dengan guru yang memadai. Anak-anak desa yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi harus pergi ke kota, yang membutuhkan biaya tambahan dan waktu perjalanan.
- 2) Kesehatan
Pelayanan kesehatan di desa seringkali minim karena kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai atau keterbatasan tenaga medis.
- 3) Keterbatasan transportasi umum
- 4) Pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan
Desa Bargottopong mungkin menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi karena kurangnya lapangan pekerjaan selain sektor pertanian.
- 5) Sistem pertanian tradisional

Mayoritas masyarakat di desa ini mungkin bergantung pada pertanian tradisional sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun, kurangnya teknologi modern, pupuk berkualitas, atau pelatihan membuat hasil pertanian tidak maksimal dan rentan terhadap gagal panen

Dari keempat permasalahan tersebut yang paling prioritas yang perlu dicari solusinya adalah masalah pendidikan dan kesehatan. Tingkat pendidikan dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap angka stunting. Tingkat pendidikan, terutama ibu memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman pola asuh anak dan pemberian giji yang cukup. Ibu yang memiliki Pendidikan rendah cenderung kurang mengetahui pentingnya asupan makanan yang bergiji, pemberian ASI eksklusif, dan praktik pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan giji kronis pada anak, yang merupakan salah satu penyebab utama stunting (Ismail et al., 2024)

Kesehatan masyarakat berperan langsung dalam mencegah stunting. Kurangnya akses layanan Kesehatan, seperti pemeriksaan ibu hamil, pemberian suplemen gizi, dan pengobatan penyakit infeksi berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Misalnya, ibu hamil yang tidak mendapat asupan giji yang cukup berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting (Aritonang et al., 2024)

C. Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting

Stunting merupakan masalah yang cukup besar di Indonesia dan memerlukan penanganan yang serius dalam pencegahannya. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun) (Nurhidayati et al., 2023). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik; tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan kognitif atau tingkat kecerdasan. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko tinggi

biasanya mengalami gangguan perkembangan otak, yang dapat menghambat kemampuan belajar, konsentrasi, dan keberhasilan akademik di masa depan mereka (Arifuddin et al., 2023).

Dari tahun 2013 hingga tahun 2023 angka stunting di Indonesia menunjukkan penurunan yang lumayan tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2013 Prevalensi stunting mencapai 37,2%, tahun 2021 turun menjadi 24,4% dan tahun 2023 turun lagi menjadi 21,5%. Meskipun angka ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, stunting tetap menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, dengan tingkat prevalensi masih melebihi ambang batas WHO sebesar 20% (Anjani, 2022). Faktor penyebab stunting sangat beragam, yaitu kekurangan gizi pada ibu hamil, gizi buruk pada anak, infeksi berulang, pola asuh yang tidak optimal, faktor ekonomi dan sosial, kurangnya akses layanan kesehatan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang stunting (Anwar et al., 2022).

Sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

terkait pencegahan dan penanganannya. Tanpa pemahaman yang baik, masyarakat cenderung kurang menyadari bahaya stunting terhadap masa depan. Sosialisasi tentang stunting telah dilakukan di Desa Bargottopong pada tanggal 11 November 2024. Peserta berjumlah 70 orang, terdiri dari ibu-ibu yang baru menikah dan juga ibu yang memiliki balita.

Beberapa materi yang disampaikan saat sosialisasi adalah apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya. Hasil diskusi dengan peserta diketahui bahwa semua sudah mengetahui apa itu stunting, akan tetapi hanya 60% yang sudah mengetahui apa penyebabnya, dan hanya 30% yang mengetahui akibat stunting dimasa yang akan datang dan bagaimana pencegahannya. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bargottopong hanya mengetahui sedikit pengetahuan tentang stunting, sehingga melalui sosialisasi ini peserta 100% paham tentang apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Stunting

Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Maslikhah & Prajayanti, 2024). Pemahaman ini perlu disampaikan melalui sosialisasi agar masyarakat memahami pentingnya pemberian asupan gizi yang cukup selama periode tersebut. Dengan demikian, keluarga dapat memastikan bahwa

kebutuhan nutrisi anak terpenuhi, yang pada akhirnya mencegah risiko stunting.

Secara fisik, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki postur tubuh yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tulang dan organ tubuh lainnya. Selain itu, anak stunting juga

lebih rentan terhadap penyakit, karena sistem imunnya melemah akibat kurangnya zat gizi yang mendukung fungsi kekebalan tubuh



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting

Pada saat kegiatan sosialisasi juga dijejaskan tentang dampak dan cara pencegahan stunting. Dampak stunting juga terlihat pada perkembangan otak anak. Kekurangan nutrisi yang berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan sel-sel otak, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Akibatnya, prestasi akademik anak cenderung lebih rendah dibandingkan anak yang tumbuh dengan normal.

Dampak psikologis juga dapat dirasakan oleh anak yang mengalami stunting. Mereka mungkin mengalami rendahnya rasa percaya diri akibat postur tubuh yang lebih kecil dibandingkan teman-temannya. Stigma sosial dan perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitar juga dapat membuat mereka merasa minder dan kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Salah satu langkah utama dalam mencegah stunting adalah memastikan ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup. Selama kehamilan, ibu harus mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, zat besi, asam folat, dan kalsium agar janin dapat berkembang dengan baik. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan berat badan lahir rendah pada bayi, yang menjadi faktor risiko utama stunting.

Setelah bayi lahir, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat

penting untuk mencegah stunting. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, ASI juga membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, sehingga mereka lebih tahan terhadap infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Setelah usia enam bulan, bayi perlu mendapatkan MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang bergizi seimbang. MPASI harus mengandung protein hewani, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan anak. Makanan yang kaya akan zat besi dan zinc juga sangat penting untuk mencegah anemia, yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak anak.

Pendidikan bagi orang tua, terutama ibu, mengenai pola asuh dan pemberian gizi yang benar juga menjadi faktor kunci dalam pencegahan stunting. Program penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta praktik pemberian ASI dan MPASI yang tepat harus terus ditingkatkan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting.

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting melalui berbagai kebijakan dan program kesehatan. Program pemberian suplemen gizi bagi ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi balita kurang gizi, serta kampanye

edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak merupakan beberapa langkah yang dapat membantu menurunkan angka stunting.

KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan yang dapat menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak. Pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat minim sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman tentang masalah stunting melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi mengenai stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya telah dilakukan di Desa Bargotopong, Padangsidempuan. Hasil kegiatan tersebut diketahui bahwa 100% peserta sudah tau apa itu stunting, akan tetapi hanya 60% yang sudah mengetahui apa penyebabnya, dan hanya 30% yang mengetahui akibat stunting dimasa yang akan datang dan bagaimana pencegahannya. Melalui kegiatan sosialisasi ini harapannya peserta 100% sudah paham tentang apa itu stunting, bagaimana penyebabnya, akibat stunting dimasa yang akan datang dan cara pencegahannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Pemerintah Kota Padangsidempuan yang telah mendukung kegiatan KKN di Desa bargotopong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. I. (2022). Faktor-Faktor Penentu Sebagai Determinan Anak Stunting Di Indonesia. *Nutrix Journal*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.37771/Nj.Vol6.Iss1.689>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/Jik.V11i1.445>
- Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). Epidemiological Model Of Stunting Determinants In Indonesia. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 224–234. <https://doi.org/10.22487/Htj.V9i2.928>
- Aritonang, E. Y., Purba, M., Panggabean, S. P., Manalu, P., & Manalu, S. M. H. (2024). Accelerating Stunting Reduction By Empowering Posyandu Cadres And Village Officials In Monitoring Nutritional Status And Providing Additional Food To Pregnant Women. 09(02), 104–109.
- Fitriyani, A., Angelina, P. R., Fatih, H. N., Pradipta, M. R., & Fauzan, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Aspek Fisik dan Psikologis di Desa Cinangneng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 228-234
- Ismail, A. S., Ka, S., & Azam, S. . F. (2024). Pilot Study On Assessing Breastfeeding And Complementary Feeding Knowledge And Practice Among Mothers Of Children Under 2 Years Old. *Educational Administration: Theory And Practice*, 30(5), 7742–7750. <https://doi.org/10.53555/Kuey.V30i5.4231>
- Maslikhah, M., & Prajayanti, H. (2024). Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Dan Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Angrek Di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 117–121. <https://doi.org/10.37402/Abdimashi.p.Vol5.Iss2.353>
- Nurhidayati, N., Herodya L Fesmia, Lendi Leskia Putri, & Ni Kadek Mega Suryantini. (2023). Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Sebagai Dasar Perkembangan Kognitif: Sebuah Kajian Pustaka. *Unram Medical Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.29303/Jku.V12i3>

987

Rangkuti, J. A., J. Hadi, A., Ahmad, H., Ridwan Amiruddin, & Owildan Wisudawan. (2023). Determinan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(4), 708–713. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i4.3381>

Sahara, N., Ginting, N., Suryani, F., & Syari, M. (2024). PKM Mahasiswa KKN: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 115-118